

**PERAN KPUD DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH
PEMULA PADA PILPRES 2024 DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI
TENGGERA
(Studi Penggunaan Platform Digital)**

oleh
Septyadi Madao
NPP. 31.0942

*Asdaf Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: septyadimadao07@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Arwanto Harimas Ginting, S.STP, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *The author focuses on the role of the Kendari City KPUD in increasing the political participation of first-time voters in the 2024 presidential election in Kendari City, Southeast Sulawesi Province. **Purpose :** This research aims to determine the role played by the Kendari City KPUD in increasing the participation of first-time voters in the 2024 presidential election as well as the efforts made to overcome obstacles in the field. **Method :** This research uses descriptive qualitative methods with analysis. The theory used is role theory according to Biddle B.J. & Thomas which consists of expectations, norms, forms of behavior, and assessments (Biddle, B. J., & Thomas, 1996). Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. **Result :** The findings obtained by the author in this research show that the Kendari City KPUD has carried out its role well in increasing the participation of first-time voters. However, there are several obstacles such as access and literacy skills. As a form of effort, the Kendari City KPUD collaborates with various parties and provides programs to increase digital literacy. **Conclusion :** The author concludes based on role theory according to Biddle B.J. & Thomas that the role of the Kendari City KPUD in increasing the participation of first-time voters by using digital platforms has had a big impact, even though it has several obstacles, which are mainly caused by limited access to technology in several areas that are not covered by internet networks, obstacles appear to be inability of novice voters to process information received via digital platforms.*

Keywords: *Role of KPUD, Beginner Voter Participation, Digital Platform*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada peran KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Pilpres 2024 serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan di lapangan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis Teori yang digunakan ialah teori peran menurut Biddle B.J. & Thomas yang terdiri dari harapan, norma, wujud perilaku, dan penilaian (Biddle, B. J., & Thomas, 1996). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa KPUD Kota Kendari telah melaksanakan perannya dengan baik dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti akses dan kemampuan literasi. Sebagai bentuk upaya, KPUD Kota Kendari melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak serta memberikan program-program peningkatan

literasi digital. **Kesimpulan:** Penulis memberikan kesimpulan bahwa Peran KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dengan menggunakan platform digital memiliki dampak yang besar, meskipun memiliki beberapa hambatan yang utamanya disebabkan oleh akses yang terbatas terhadap teknologi di beberapa daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, hambatan nampak dari ketidakmampuan pemilih pemula dalam mengolah informasi yang diterima melalui platform digital.

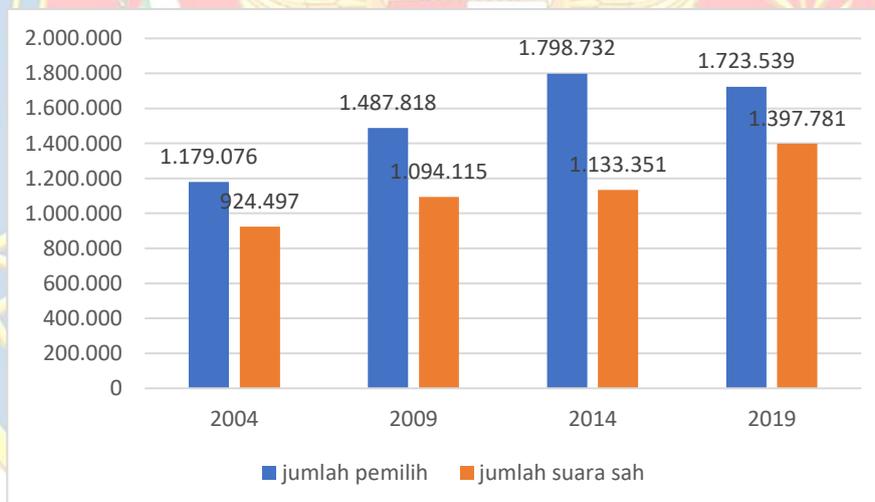
Kata kunci: Peran KPUD, Partisipasi Pemilih Pemula, Platform Digital

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Partisipasi politik ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk ikut serta dalam kehidupan politik, misalnya mengikuti pemilu, mempengaruhi keputusan dan ikut dalam partai politik (Kaelola, 2009). Pada pelaksanaan pemilu khususnya Pemilihan Presiden 2024 adalah keterlibatan generasi milenial dan masuk kategori pemilih pemula dengan rentang usia 17-25 tahun. Pemilih pemula menjadi salah satu aktor terpenting pada saat pelaksanaan pemilu dan menjadi bagian dari pemilih tetap sesuai dengan syarat yang berlaku (Azzikira, 2016). Pada saat pelaksanaan pemilihan berlangsung, suara mereka termasuk dalam suara sah (Fitriyah, 2020). Berikut ditampilkan hasil perbandingan antara jumlah daftar pemilih tetap (DPT) dan Jumlah suara sah pada Pemilihan Presiden 2004-2019 untuk mengetahui seberapa besar suara pada saat pelaksanaan pemilihan presiden dalam rentang waktu yang telah ditentukan di Provinsi Sulawesi Tenggara:

Grafik 1.
Hasil Pilpres Di Sulawesi Tenggara 2004-2019



Sumber : Diolah Penulis (2023) dari data BPS

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah persentase dari partisipasi pilpres mengalami kenaikan yakni dari 63% pada tahun 2014 menjadi 81% pada Pilpres 2019 (Fitriani, 2019). Hal tersebut merupakan suatu kesuksesan dari KPU Sulawesi Tenggara karena mencapai angka rata-rata partisipasi pemilih nasional (Mudiani, 2024). Tetapi yang menjadi perhatian penulis yaitu tingkat partisipasi pada pemilih pemula. Berikut merupakan tabel perbandingan antara jumlah DPT dan Jumlah Suara Sah pemilih pemula pada Pilpres 2019 di Kota Kendari :

Tabel 1.1.
Jumlah Pemilih dan Suara Sah pada Pemilih Pemula (2019)
di Kota Kendari

No.	Nama Kecamatan	Pemilih Pemula		
		L	P	Total
1.	Abeli	197	180	377
2.	Baruga	212	209	421
3.	Kadia	280	249	529
4.	Kambu	215	189	404
5.	Kendari	215	215	430
6.	Kendari Barat	319	297	616
7.	Mandongga	259	249	508
8.	Poasia	240	233	473
9.	Puuwatu	290	242	532
10.	Wua-wua	245	238	483
Total Suara Sah		2.472	2.301	4.773
Total Pemilih Pemula				8.490

Sumber :Diolah Penulis (2023) dari data BPS

Pada pemilihan presiden tahun 2019 pemilih pemula yang menyuarakan hak suaranya hanya berjumlah 4.773 dari total daftar pemilih yaitu 8.490 pemilih, atau dikisaran 50%, artinya masih banyak pemilih pemula yang belum menggunakan suaranya (Ode, 2023). Tidak dipungkiri bahwa pemilih pemula menjadi bagian dari generasi yang sudah mengenal internet dan dikenal identik dengan kehidupan yang serba digital untuk aktivitas kehidupan sehari-harinya termasuk pandangan dan partisipasi politik (Juditha dan Darmawan, 2018). Sehingga permasalahan tersebut sudah seharusnya dapat segera diatasi oleh KPUD selaku lembaga penyelenggara pemilihan umum di Kota Kendari agar seluruh suara dari pemilih pemula ini dapat terserap secara maksimal tanpa adanya golput sesuai amanah dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Afdal, 2018). Dengan cara tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap partisipasi politik individu (Hasanul, 2020). Maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana peran KPUD dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada pemilihan presiden 2024 di Kota Kendari. Judul yang penulis angkat yaitu “Peran KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara (Studi Penggunaan Platform Digital)”.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dalam penulisan kajian ini terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan analisis kajian yang akan diteliti yakni antara lain: Peran KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, Hambatan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Upaya Mengatasi Hambatan Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Peran KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian Wa Ode Mudiani yang berjudul *Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai sarana kampanye pada pemilih pemilu* melalui pendekatan kualitatif deskriptif menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Pemilih pemula sangat setuju dan merasa kandidat politik akan efektif jika menggunakan media sosial sebagai sarana kampanye mereka pada pemilu 2024, dan mereka menyarankan berbagai jenis media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, dan YouTube (Wa Ode Mudiani, 2023).

Penelitian Dwitama (2021) yang berjudul *Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan* melalui metode penulisan kualitatif deskriptif yang menemukan bahwa Media sosial adalah platform yang bertujuan untuk membantu pengguna untuk beraktivitas dan bekerja sama. Komunikasi politik juga terkait dengan media sosial ini, terutama selama konteks kampanye pemilu. Institusi politik harus aktif terlibat dalam komunikasi politik, selama kampanye pemilu. Media sosial sangat penting untuk kampanye politik. Media sosial dapat digunakan sebagai alat kekuasaan yang mudah (Dwitama, 2021)

Penelitian Taufik Kurokhman (2020) yang berjudul *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 (Studi Di KPUD Kabupaten Magelang)* melalui pendekatan metode kualitatif. Hasil dari penulisan ini bahwa kinerja KPU yang sudah cukup optimal pada pilkada 2018 karena terjadi peningkatan partisipasi pemilih pemula. Selain itu, KPU melakukan tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kerja terbukti berhasil meningkatkan partisipasi politik pemilih pemuladari pilkada sebelumnya (Taufik, 2020).

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Dewi (2022) dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Partisipasi Politik Masyarakat di Pilkada serta Menimalisir Golput* diperoleh bahwa KPU menggenggam peran dalam meningkatkan kenetralan, independensi, serta integritas Lembaga, melakukan sosialisasi politik, pendidilkan politik, simulasi proses pemilihan, dan menyediakan aksesibilitas proses pemilihan (Dewi, 2022).

Penelitian Megawati (2022) yang berjudul *Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula* melalui metode penulisan kualitatif deskriptif yang menemukan bahwa Upaya yang dilakukan KPU Sinjai dalam meningkatkan pemilih pemula yaitu pertama dengan penguatan kelembagaan dengan meningkatkan kapasitas dan kualitas aparatur KPU, kedua meningkatkan komunikasi dan keterbukaan informasi public, ketiga program sosialisasi politik dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi pemula (Megawati, 2022).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam penulisan ini Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mengacu pada fokus Peran KPUD Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan juga membahas mengenai ambatan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Upaya Mengatasi Hambatan Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

II. METODE

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:9), penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek yang sedang diteliti oleh peneliti dalam situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Ibrahim, 2015:59). Penelitian ini menunjukkan bagaimana satu hal mempengaruhi yang lain, jadi fokus penelitian ini adalah bagaimana peneliti mengumpulkan data selama melakukan penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 informan antara lain : Ketua KPU Kota Kendari, Plt. Sub Bagian Teknis dan Hupmas KPU Kota Kendari, Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kendari, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara, Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Kendari, dan Masyarakat (Pemilih Pemula). Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teori peran menurut (Biddle, B. J., & Thomas, 1996) yang meliputi dimensi antara lain: Harapan (Expectation), Norma (Norm), Wujud Perilaku (Performance), Penilaian (Evaluation) Dan Sanksi (Sanction).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran KPU Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Harapan

Pada Pilpres 2024 harapan KPU Kota Kendari tentunya pada tingkat partisipasi masyarakat khususnya pemilih pemula tentunya harus lebih tinggi dibandingkan pada Pilpres 2019. Dengan penggunaan platform digital seperti media sosial diharapkan dapat meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Langkah atau strategi yang digunakan oleh KPU Kota Kendari dalam penggunaan media sosial khususnya yaitu membuat konten penyebaran informasi yang unik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Muhammad Rajab Buruto selaku Plt. Sub Bagian Teknis dan Hupmas KPU Kota Kendari pada hari Kamis, 11 Januari 2024:

“Langkah atau strategi yang digunakan oleh KPU Kota Kendari dengan menggunakan media sosial, youtube, Instagram dan website dengan membuat konten-konten dan postingan informasi yang menarik mengenai Pemilu 2024 hal ini digunakan sebagai bentuk penyesuaian zaman yang selain menggunakan metode sosialisasi juga menggunakan platform digital dengan tujuan utama untuk meningkatkan partisipasi pemilih termasuk pemilih pemula”

Disisi lain, penggunaan Platform digital digunakan diberbagai aspek seperti Media Sosial yaitu Instagram, youtube, dan website. Seperti dalam hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rajab Buruto selaku Plt. Sub Bagian Teknis dan Hupmas KPU Kota Kendari pada hari Kamis, 11 Januari 2024:

“Berbagai macam platform digital kami gunakan untuk meningkatkan partisipasi pemilih termasuk pemilih pemula baik menggunakan media sosial seperti Instagram,

youtube dan website resmi yang keseluruhan platform tersebut berfungsi sebagai media pemberi informasi mengenai Pemilu 2024”

Penggunaan platform digital digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi, platform digital dipilih sebagai media menyebarkan informasi karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kondisi yang saat ini terjadi dikarenakan target pemilih pemula mayoritas menggunakan platform digital seperti media sosial dalam menerima informasi. Penggunaan platform digital seperti Instagram ternyata membantu pemilih pemula dalam memahami isu-isu politik dan nomor urut kandidat calon Presiden serta mempengaruhi Keputusan politik sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan platform digital berupa Instagram berpengaruh dalam mendorong partisipasi pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu di Kota Kendari.

2. Norma

Dalam Pemilu serentak tahun 2024 KPUD Kota Kendari didasarkan pada berbagai peraturan khususnya mengenai Pemilu dan Peraturan KPU serta peraturan lainnya yang bersifat sebagai landasan hukum dalam pelaksanaan pemilu di Kota Kendari. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Jumwal Shaleh selaku Ketua KPU Kota Kendari yang diperoleh melalui wawancara tanggal Kamis, 11 Januari 2024:

“Dalam Pemilu 2024 KPUD Kota Kendari memiliki patokan utama yaitu Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 22 E yaitu Asas Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil selain itu KPU Kota Kendari berpatokan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum serta untuk tahapan Pemilu KPUD Kota Kendari berpatokan pada Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 3 Tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilihan Umum Tahun 2024. Seluruh peraturan merupakan pedoman yang harus digunakan dalam pelaksanaan Pemilu 2024.

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik mengenai pentingnya aturan yang harus ditegakkan dalam pelaksanaan Pemilu serentak tahun 2024. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Drs. Junaidin Umar selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada hari Selasa, 16 Januari 2024 :

“Aturan dan regulasi merupakan dasar yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang adil bagi seluruh peserta demokrasi. Standar mengenai regulasi atau norma juga dikenai oleh semua calon dan partai politik yang berkompetisi dalam pelaksanaan pemilu 2024 ini. Dengan memastikan bahwa regulasi berjalan dengan baik maka kami berharap seluruh tahapan pemilu mulai dari pendaftaran, kampanye, pemungutan suara, perhitungan suara hingga pengumuman penetapan pemenang sesuai dengan standar regulasi yang berlaku. Regulasi dibutuhkan untuk membantu dan mencegah manipulasi, kecurangan yang dapat merusak moralitas dan integritas dalam proses demokrasi. Selain itu transparansi merupakan elemen kunci dari aturan pemilu karena itu aturan yang telah dibuat dan sepekatinya harus diumumkan secara luas dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat, sehingga memungkinkan pemantauan dan pengawasan yang efektif dari pihak eksternal seperti pengamat pemilu dan media.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa norma-norma atau aturan yang digunakan merupakan pedoman yang harus ditaati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Pemilu tahun 2024. Aturan tersebut menjaga Pemilu tahun 2024 ini agar terlaksana dengan baik tanpa adanya kecurangan.

3. Wujud Perilaku

Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilu khususnya Pilpres salah satu wujud nyata yang dilakukan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kendari yaitu melakukan Edukasi dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan kepada pemilih pemula. Kolaborasi Badan kesatuan bangsa dan politik (Kesbangpol) dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Kendari merupakan wujud nyata dari upaya untuk meningkatkan partisipasi khususnya partisipasi bagi pemilih pemula selain itu upaya sosialisasi dan edukasi juga masih dilakukan oleh KPU Kota Kendari selain untuk meningkatkan partisipasi pemilih juga untuk mencegah terjadinya konflik pra dan pasca pemilu. Hal tersebut tertuang dalam wawancara dengan Bapak Muhammad Rajab Buruto selaku Plt. Sub Bagian Teknis dan Hupmas KPU Kota Kendari pada hari Kamis, 11 Januari 2024:

“Menjelang pemilu 2024 KPU Kota Kendari terus melakukan upaya untuk menarik perhatian masyarakat agar memanfaatkan suara mereka dengan sebaik-baiknya, kami melakukan sosialisasi diberbagai area di Kota Kendari misal di Tugu MTQ Kota Kendari. Pada prinsipnya bahwa dalam pemilu nanti agar masyarakat dapat menyuarakan suara mereka dan mengambil bagian dari sejarah pemilu 2024 selain itu KPU Kota Kendari melakukan sosialisasi mengenai pentingnya stabilitas politik menjelang pemilu agar masyarakat tidak terpengaruh dengan politik, SARA, Hoaks, Politik uang dan kampanye hitam yang dapat menimbulkan konflik. Sosialisasi dengan selain itu untuk meningkatkan partisipasi juga penting untuk menjaga keamanan wilayah kota Kendari menjelang Pemilu 2024 khususnya Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang masyarakat mudah terpolarisasi oleh perbedaan pandangan mengenai presiden dan wakil presiden yang pantas dalam memimpin Indonesia 5 tahun kedepan.

Selain itu salah satu wujud nyata yang dilakukan oleh KPU Kota Kendari juga terkait mahasiswa yang Sebagian merupakan pemilih pemula untuk terlibat aktif menyuarakan aspirasi mereka dalam bentuk suara dan datang mencoblos ke TPS dalam Pemilu 2024.

4. Penilaian

Penilaian mengenai peran KPU Kota Kendari dalam penggunaan platform digital untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kota Kendari dinilai dapat menjadi alternatif selain menggunakan sosialisasi tatap muka yang biasa dilakukan. Platform digital seperti Instagram dan youtube dinilai telah menjadi alat dalam proses pemilu, terutama bagi pemilih pemula yang cenderung lebih terhubung dengan teknologi. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jumwal Shaleh selaku Ketua KPU Kota Kendari yang diwawancarai pada hari Kamis, 11 Januari 2024:

“Platform digital telah menjadi alat yang sangat penting dalam proses sosialisasi Pemilu, terutama bagi pemilih pemula yang cenderung lebih terhubung dengan teknologi. Peran platform-platform ini sangat bervariasi tergantung pada desain, konten, dan aksesibilitasnya. Namun demikian, secara keseluruhan, platform-platform ini telah membuka akses yang lebih mudah bagi pemilih pemula untuk mendapatkan informasi tentang proses Pemilu, calon yang bersaing, serta isu-isu yang relevan”

Selain itu untuk memaksimalkan peran platform digital diperlukan Kerjasama dengan seluruh sektor seperti Lembaga Swadaya Masyarakat, Komunitas, Organisasi Mahasiswa dan lain sebagainya. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jumwal selaku ketua KPU Kota Kendari dalam wawancara pada hari Kamis, 11 Januari 2024:

“Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas platform-platform ini adalah dengan memperkuat kerjasama antara lembaga Pemilu, pemerintah, LSM, dan sektor swasta dalam mengembangkan dan menyebarkan konten yang relevan dan akurat. Selain itu, pendekatan yang lebih terarah dalam menggunakan data dan analisis untuk memahami

preferensi dan kebutuhan pemilih pemula juga dapat membantu dalam merancang konten yang lebih efektif dan menarik bagi mereka. Terakhir, penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan tren media sosial untuk memastikan bahwa platform-platform ini tetap relevan dan efektif dalam menjangkau pemilih pemula.”

Dalam pelaksanaan pemilu, peran platform digital yang digunakan oleh KPU Kota Kendari terutama untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula khususnya pelajar SMA/SMK sederajat dinilai dapat meningkatkan partisipasi karena remaja dan pemuda sekarang aktif dalam menggunakan media sosial dan internet sehingga dengan adanya platform digital penyebaran informasi akan lebih efektif dilaksanakan dan sampai kepada pemilih pemula.

3.1.2. Hambatan Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Hambatan merupakan halangan yang diperoleh oleh KPU Kota Kendari dalam penggunaan platform digital untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu khususnya pilpres tahun 2024. Hambatan yang terjadi seperti keterbatasan akses dan inklusivitas serta berita hoax yang dapat dibaca pemilih pemula hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jumwal Shaleh selaku Ketua KPU Kota Kendari dalam wawancara hari Kamis, 11 Januari 2024 sebagai berikut:

“Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah aksesibilitas dan inklusivitas. Meskipun teknologi telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, masih ada pemilih pemula yang tidak memiliki akses atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan platform digital. salah satu hambatan lain adalah penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks. Di era digital, informasi dapat dengan mudah disebarkan tanpa verifikasi yang memadai, dan hal ini dapat memengaruhi pemahaman pemilih, terutama pemilih pemula, tentang proses pemilu dan kredibilitas calon. Oleh karena itu, kami melakukan upaya maksimal untuk memastikan bahwa informasi yang kami sampaikan melalui platform digital adalah akurat dan terverifikasi. Untuk itu untuk menjaga Pemilu kami bekerja sama dengan lembaga dan otoritas terkait, termasuk Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika, untuk memantau dan menanggapi konten yang tidak valid. Kami juga melakukan kampanye kesadaran masyarakat tentang pentingnya memeriksa keaslian informasi sebelum menyebarkannya lebih jauh. Selain itu, kami berupaya meningkatkan literasi digital di kalangan pemilih pemula agar mereka lebih mampu memilah dan memfilter informasi yang diterima.”

Hal selaras disampaikan oleh Ibu Hj. Angreni Balaka, SE.,M.Si selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari dalam wawancara hari Senin, 15 Januari 2024 sebagai berikut :

“Hambatan dalam penggunaan platform digital pertama, masih ada kesenjangan akses terhadap teknologi di masyarakat, terutama di daerah-daerah pedalaman atau yang kurang terjangkau infrastruktur internetnya. Hal ini menjadi kendala dalam memastikan semua pemilih, termasuk pemula, dapat mengakses informasi pemilu secara merata selain itu, masalah literasi digital juga menjadi faktor penting. Banyak pemilih pemula yang mungkin belum terbiasa atau belum terampil dalam menggunakan platform digital. Sehingga, meskipun informasi tersedia secara daring, mereka mungkin mengalami kesulitan untuk memahami atau mengaksesnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Drs.Junaidin Umar selaku Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dalam wawancara tanggal menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama yaitu keterbatasan akses dan pemahaman mengenai teknologi digital, berikut merupakan hasil wawancara pada hari Selasa, 16 Januari 2024 :

“Salah satu hambatan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan akses dan pemahaman teknologi digital di kalangan pemilih pemula. Meskipun generasi muda cenderung akrab dengan teknologi, tidak semua dari mereka memiliki akses yang sama ke internet atau pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan platform digital secara efektif.”

Platform digital dipandang berperan dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula namun tidak sepenuhnya memiliki hambatan. Hambatan seperti banjir informasi dinilai kurang baik dalam proses pemilu.

3.1.3. Upaya Mengatasi Hambatan Oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

Salah satu upaya yang dilakukan oleh KPU Kota Kendari dalam mengatasi hambatan yaitu bekerja sama dengan banyak pihak seperti organisasi pemuda, sekolah, lembaga masyarakat, organisasi mahasiswa untuk mengoptimalkan peran platform digital dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Jumwal Shaleh selaku Ketua KPU Kota Kendari pada wawancara hari Kamis, 11 Januari 2024 :

“Kami menyadari pentingnya pendekatan multikanal. Kami tidak hanya mengandalkan platform digital, tetapi juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi lainnya seperti media cetak, dan pertemuan langsung. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk komunitas pemuda, sekolah, dan lembaga sosial, untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya pemilihan dan cara partisipasi dalam pemilu”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan terhadap peran KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara diperlukan berbagai pihak yang berperan dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga diperlukan kolaborasi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga tujuan utama yaitu meningkatkan partisipasi khususnya partisipasi pemilih pemula dapat berjalan secara maksimal. Selain itu menurut menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kendari menilai bahwa literasi digital merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan platform digital di Kota Kendari. Hal tersebut disampaikan dalam wawancara pada hari Senin, 15 Januari 2024 :

“Salah satu langkah yang bisa diambil adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil. Selain itu, perlu dilakukan program-program pelatihan literasi digital bagi masyarakat, khususnya pemilih pemula. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dan mampu untuk menggunakan platform digital dalam mengakses informasi pemilu”.

Berdasarkan kedua hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi hambatan terhadap peran KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula menggunakan platform digital pada Pilpres 2024 di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara diperlukan berbagai pihak yang berperan dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga diperlukan kolaborasi yang aktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga tujuan utama yaitu meningkatkan partisipasi khususnya partisipasi pemilih pemula dapat berjalan secara maksimal. Selain itu mengingat bahwa pentingnya literasi digital dapat membantu masyarakat untuk memahami dan menggunakan teknologi digital dengan bijak dan efektif sehingga dengan pemahaman literasi digital maka pengguna akan memahami keamanan dan privasi serta mendapatkan informasi dengan cepat dengan menggunakan media sosial, selain itu literasi digital yang baik akan membantu masyarakat dalam memilah berita yang tidak bersumber dari berita yang valid atau hoax sehingga keamanan sumber informasi yang terpercaya.

3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian di lapangan, penulis menemukan beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan. Dalam proses peningkatan partisipasi pemilih pemula, KPUD menemui beberapa hambatan yang utamanya disebabkan oleh akses yang terbatas terhadap teknologi di beberapa daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, hambatan nampak dari ketidakmampuan pemilih pemula dalam mengolah informasi yang diterima melalui platform digital sehingga berdampak pada sulitnya pemilih pemula untuk melakukan filtrasi informasi-informasi yang tidak benar.

3.3 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menemukan hal yang menarik yaitu Selain mendorong pembangunan infrastruktur agar membuka akses internet yang lebih inklusif, KPUD Kota Kendari juga harusnya dapat bekerja dengan pihak lintas sektoral seperti Dinas Komunikasi dan Informasi dan Kepolisian untuk mengatasi persebaran berita/informasi palsu yang tersebar luas di platform digital.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh kesimpulan bahwa Peran KPUD Kota Kendari dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dengan menggunakan platform digital memiliki dampak yang besar, Dengan mengambil langkah-langkah yang efektif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas partisipasi pemilih pemula, antara lain dengan menyediakan akses mudah ke informasi melalui platform digital seperti situs web resmi, media sosial, dan aplikasi seluler, KPUD berhasil mencapai dan melibatkan pemilih pemula dengan lebih efisien. Upaya yang dilakukan oleh KPUD Kota Kendari yakni dengan melakukan kolaborasi bersama seluruh pihak-pihak yang terkait. Kolaborasi yang dilakukan tidak hanya pada komunikasi langsung, tetapi juga menggunakan beberapa kanal platform digital. Pihak yang dilibatkan oleh KPUD Kota Kendari mencakup berbagai organisasi yang berdampak dan bersentuhan langsung dengan pemilih pemula seperti organisasi kepemudaan, organisasi sekolah, dan organisasi sosial. Upaya lain yang dilakukan ialah melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dilakukan dengan program pelatihan dan infrastruktur teknologi di daerah terpencil. Akan tetapi dalam pelaksanaan upaya tersebut terapat hambatan yang yang utamanya disebabkan oleh akses yang terbatas terhadap teknologi di beberapa daerah yang tidak terjangkau oleh jaringan internet, hambatan nampak dari ketidakmampuan pemilih pemula dalam mengolah informasi yang diterima melalui platform digital sehingga berdampak pada sulitnya pemilih pemula untuk melakukan filtrasi informasi-informasi yang tidak benar.

Keterbatasan Penelitian : Dalam pelaksanaan penelitian terhadap permasalahan yang dikaji, penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan ini belum dapat dianalisis secara sempurna karena keterbatasan waktu dalam menggali serta observasi data di lapangan yang hanya 2 minggu sementara pelaksanaan pemilihan masih dalam proses penyelenggaraan. Sehingga hal ini menjadi salah satu keterbatasan yang perlu dipertimbangkan kembali dalam proses penyempurnaan kajian selanjutnya.

Arah Masa Depan Penelitian : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi pengembangan pendekatan baru dalam meningkatkan partisipasi politik bagi pemilih pemula yang tersebar di seluruh Indonesia agar tercipta suatu perolehan pemilu yang berkualitas dan melingkupi seluruh lapisan masyarakat di Indonesia sebagai landasan dari terwujudnya demokrasi di Indonesia.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti hanya bisa memberikan doa dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan rendah hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada segenap keluarga besar, terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda terkasih, Rim Madao dan Ibunda tersayang, Hermin R. Palimbong yang tiada henti memanjatkan doa agar penulis mendapatkan kemudahan dan kesuksesan dalam penulisan kajian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, A. (2018). Peran Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Politik*, 4(2), 98-110. (Afdal, 2018)
- Biddle, B. J., & Thomas, E. J. 1996. "Role Theory: Concepts and Research."
- Dewi, Lintang Yunisha. 2022. Analisis Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam Partisipasi Politik Masyarakat di Pilkada serta Menimalisir Golput. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., & Gunanto, D. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Sekatan. 3(1).
- Fitriani, R., & Indriyani, D. (2019). Analisis Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Kota Kendari. *Jurnal Politik Muda*, 8(1), 45-55. (Fitriani & Indriyani, 2019)
- Fitriyah, Fadilah, Nur. 2020. Partisipasi Politik dan Peranan Partai Politik Menurut Miriam Budiarto. InMind Institute.
- Hasanul, Bannas. 2017. Pengaruh Penggunaan Sosial Media Terhadap Partisipasi Politik Online
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Juditha, Christiany & Darmawan Josep. 2018. Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial
- Kaelola, Akbar. (2009). Kamus Istilah Politik Kontemporer (cetakan 1)
- Megawati. 2022. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Volume 8, Nomor 1*.
- Mudiani, W. O. (2024). Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Kampanye Pada Pemilu 2024. 06(01), 3273–3278.
- Ode, S. D. M. La. (2023). Jumlah Pemilih Pemula di Sulawesi Tenggara mencapai 73.262. Antara Sultra. <https://sultra.antaranews.com/berita/441891/jumlah-pemilih-pemula-di-sulawesi-tenggara-mencapai-73262-jiwa>
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Taufik, K. (2020). Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pilkada Bupati Dan Wakil Bupati Tahun 2018 (Studi Di KPUD Kabupaten Magelang). 2018.

